

## PENGARUH KOMPONEN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Waode Adriani Hasan<sup>1)\*</sup>, Ernawati Malik<sup>2)</sup>, Ushrathul Fathya Rezky<sup>3)</sup>

<sup>1)\*</sup>Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Sulawesi Tenggara dan wd.adrianih@gmail.com

<sup>2)</sup> Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Sulawesi Tenggara dan ernamalik8975@gmail.com

<sup>3)</sup> Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Sulawesi Tenggara dan ushrathulfathyarezky@gmail.com

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh komponen modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga komponen modal intelektual yang diuji, komponen yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan dalam ini return on asset (ROA) adalah value added capital employee (VACA) dan value added human capital (VAHU), sedangkan komponen value added structural capital (STVA) tidak mempengaruhi ROA.

**Kata Kunci:** Modal Intelektual, VACA, VAHU, STVA, ROA

**ABSTRACT:** The purpose of the study was to examine the effect of intellectual capital components on firm performance as measured by return on assets. The population of this study was non-bank financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. The samples used in this study were 23 companies selected using purposive sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that of the three components of intellectual capital tested, the most dominant components in influencing company performance in this return on assets (ROA) are value added capital employees (VACA) and value added human capital (VAHU), while the value added structural capital (STVA) component does not affect ROA.

**Keywords:** Intellectual Capital, VACA, VAHU, STVA, ROA

### A. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Kondisi perekonomian global yang mengalami perlambatan saat ini, menjadi sinyal bagi Indonesia untuk perlu waspada akan dampak yang akan dihadapi. IMF memperkirakan perekonomian global melambat dari 3,4% pada tahun 2022 menjadi 2,8% pada tahun 2023 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Selain perlambatan ekonomi, risiko global lain yang masih cukup dominan antara lain tekanan di sektor keuangan, potensi krisis utang di berbagai negara, eskalasi perang di Ukraina, serta adanya fragmentasi geoekonomi. Di sektor keuangan dunia, dengan adanya kenaikan inflasi tinggi, suku bunga tinggi, dan pengetatan likuiditas, telah menimbulkan dampak kepada sektor keuangan perbankan (Purwowidhu, 2023).



Sumber: mediakuangan.kemenkeu.go.id (2023)

Meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi global, menurut proyeksi IMF tingkat perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi diangka 5% (yoy) pada tahun 2023. Menteri keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa persepsi global terhadap kinerja Indonesia di pasar keuangan membaik. Nilai tukar Rupiah sejak awal tahun 2023 menguat 5,6% ytd, sedangkan indeks USD kembali menunjukkan adanya tekanan. Tren positif pasar saham dan surat berharga negara (SBN) juga tetap terjaga, dengan arus masuk (inflow) yang semakin kuat dan likuiditas yang cukup memadai. Yield Indonesia pun berada pada posisi relatif moderat (Purwowitz, 2023).

Tren positif pasar saham menjadi sinyal bagi perusahaan bahwa sektor keuangan di Indonesia masih dalam kondisi stabil. Oleh karena itu, perusahaan sektor keuangan perlu untuk mengantisipasi risiko-risiko akibat melemahnya ekonomi global dengan cara meningkatkan atau mempertahankan kinerja perusahaannya. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian negara yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Perusahaan-perusahaan di sektor keuangan memiliki peran sebagai media investasi dan penyedia dana pembiayaan perekonomian. Semakin baik kondisi sektor keuangan, maka semakin meningkat penyediaan dana bagi pembiayaan perekonomian sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi (Lusda et al., 2018). Untuk itu perusahaan sektor keuangan perlu melakukan pengukuran kinerja sebagai bagian dari evaluasi terhadap kinerja perusahaan dan perencanaan tujuan pada masa mendatang. Menurut Zherlitsyn et al., (2019), untuk mengembangkan kinerja perusahaan, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan perencanaan pajak, eksekusi organisasi dan hukum, perencanaan dan pengendalian arus kas dan sumber daya, serta analisis dan evaluasi risiko keuangan. Selain hal tersebut, faktor penentu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan antara lain modal intelektual (Daniel & Viriany, 2022); (Avci & Nassar, 2017).

Salah satu sumber daya yang perlu dimaksimalkan oleh perusahaan adalah modal intelektual. Pengelolaan modal intelektual yang baik dapat memberikan nilai tambah yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan dapat bertahan dalam menghadapi perubahan pasar (Lusda et al., 2018). Menurut Lee & Lin, (2019) kinerja operasi perusahaan akan lebih baik untuk perusahaan dengan karyawan muda, mayoritas staf lapangan, biaya tenaga kerja yang diinvestasikan tinggi, usia bisnis yang panjang, lebih banyak perusahaan konsultan manajemen, rasio biaya pemasaran yang tinggi, dan penyediaan layanan. Modal intelektual merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari modal manusia, proses bisnis (prosedur dan deskripsinya), teknologi informasi dan komunikasi, serta aset takberwujud yang dapat diubah menjadi nilai berwujud dan tidak berwujud (Lapina, 2016). Berdasarkan metode VAIC, terdapat tiga elemen atau komponen penyusunnya yaitu Value Added Employed Capital (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Structural Capital (STVA) (Sawarjuwono, 2003) dalam Choirunnisyah & Aisyah, (2022).

Penelitian tentang modal intelektual terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Zona et al., (2020); Dewi & Sudarmawan, (2022); Novilia & Rasyid, (2022) tentang pengaruh modal intelektual yang diprosikan VAIC terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun, masih sedikit penelitian terkait pengaruh masing-masing komponen modal intelektual dari model VAIC terhadap kinerja keuangan. Penelitian terkait komponen-komponen modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda.. Hasil Penelitian Avci & Nassar, (2017) terkait komponen Value Added Employee Capital atau Capital Employed Efficiency menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Rasyid & Silvyia (2020), terkait Capital Employed Efficiency menunjukkan hasil berpengaruh secara positif terhadap Firm Performance (ROA). Penelitian Natalia & Maimunah, (2022) VACA tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang dipresentasikan dengan ROA. Penelitian Arfando & Sinaga, (2022) Value-Added Capital Employed (VACA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Menurut hasil penelitian Avci & Nassar, (2017) Human Capital Efficiency memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian (Rasyid & Silvyia, 2020), Human Capital Efficiency tidak berpengaruh terhadap Firm Performance (ROA). Penelitian Natalia & Maimunah, (2022) VAHU tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang dipresentasikan dengan ROA. Penelitian Arfando & Sinaga, (2022) Value-Added Human Capital (VAHU) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Avci & Nassar, (2017) Structural Capital Efficiency tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Rasyid & Silvyia, (2020) menunjukkan bahwa Structural Capital Efficiency berpengaruh secara positif terhadap Firm Performance (ROA). Penelitian Natalia & Maimunah, (2022) STVA tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang dipresentasikan dengan ROA. Penelitian Arfando & Sinaga, (2022) Structural Capital Value Added (STVA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing komponen modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA agar nantinya dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pengelolaan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

## B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021, Sampel dipilih dengan menggunakan kriteria antara lain: (1) perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2018-2021; (3) perusahaan yang tidak mengalami kerugian (rugi periodik) selama tahun pengamatan. Berdasarkan kriteria jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah komponen struktur modal yang diprosikan dengan Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diprosikan dengan Return on Asset ratio (ROA. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

**Table 1.** Variable and Measurement

Variabel	Pengukuran	Skala
Komponen Modal Intelektual (Salsabila & Rejeki, 2021)	$VA = OUT - IN$	
	$VACA = VA / CE$	Rasio
	$VAHU = VA / HC$	Rasio
	$STVA = SC / VA$	Rasio
Kinerja Perusahaan (Natalia & Maimunah, 2022)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Total Asset}} * 100\%$	Rasio

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Return on Asset (ROA)**

VACA merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa capital asset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika & Hatane, 2013). Penelitian Rasyid & Silvy (2020), Capital Employed Efficiency berpengaruh secara positif terhadap Firm Performance (ROA). Hasil penelitian (Salsabila & Rejeki, 2021) Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Value-Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif terhadap Return on Asset

#### **Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Return on Asset (ROA)**

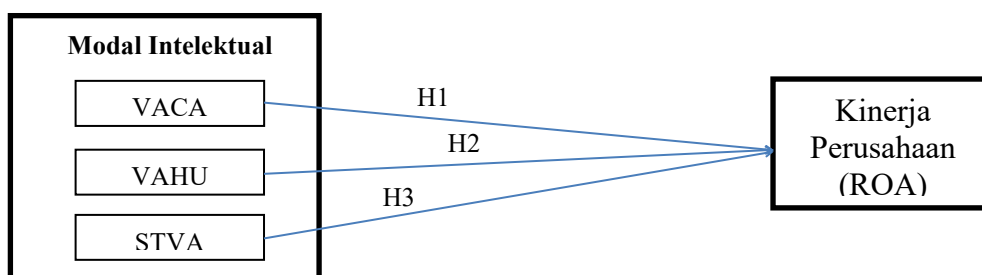
Dalam modal intelektual, Human Capital dianggap sebagai komponen yang paling dominan. Dikatakan dominan karena keberadaannya sangat erat kaitannya dengan pelayanan kepada pelanggan, sehingga membutuhkan pengetahuan, kompetensi, pengalaman, dan keterampilan untuk menjalankan tugasnya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Ahangar, 2011 dalam Dewi & Sudarmawan, 2022). Menurut hasil penelitian Avci & Nassar, (2017), Human Capital Efficiency memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Salsabila & Rejeki, (2021), menunjukkan bahwa Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh positif terhadap ROA. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Value-Added Human Capital (VAHU) berpengaruh positif terhadap Return on Asset

#### **Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Return on Asset (ROA)**

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sirojudin & Nazaruddin, 2014). Penelitian Rasyid & Silvy, (2020) menunjukkan bahwa Structural Capital Efficiency berpengaruh secara positif terhadap Firm Performance (ROA). Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Structural Capital Value Added (STVA) positif berpengaruh terhadap Return on Asset



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Dengan total sampel 92 data, hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel VACA adalah 0,80, sedangkan variabel VAHU senilai 3,06 dan variabel STVA sebesar 1,62. Untuk ROA nilai maksimum berada pada angka 3,03.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	92	0,13	0,80	0,4358	0,17525
VAHU	92	1,07	3,06	1,5122	0,40718
STVA	92	0,34	1,62	0,7206	0,22452
ROA	92	0,20	3,03	1,7665	0,64550
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Diolah, 2022

Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi yang digunakan antara lain uji Kolmogorov-Smirnov, Durbin-Watson, Collinearity Statistics, dan uji glejser. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3, menunjukkan nilai signifikansi variabel yang diuji berada diatas nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,019 lebih rendah dari nilai ( $dU < DW < 4 - dU$ )  $1,5941 < 2,019 < 2,2715$  maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatter-plot, dari grafik diperoleh hasil bahwa data menyebar secara acak, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dengan nilai maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Table 3. Classical Assumption Test Results

**Table 3.** Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Signifikansi	Kesimpulan
Uji Normalitas: Kolmogorov-Smirnov	0,200	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	<u>VIF</u>	
IC_VACA	1,317	Tidak terjadi
IC_VAHU	1,717	multikolinearitas
IC_STVA	1,365	
Uji Autokorelasi	DW 2,019 $dU < DW < 4 - dU$ $1,5941 < 2,019 < 2,2715$	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser		
IC_VACA	0,082	
IC_VAHU	0,062	Tidak terjadi
IC_STVA	0,916	Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi VACA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien 2,314, hal ini dapat dikatakan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa setiap ada peningkatan pada 1 unit VACA akan

meningkatkan ROA sebesar 2,314. Hasil uji regresi tabel 4 untuk variabel VAHU adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien 1,123 sehingga dapat dikatakan bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa setiap ada peningkatan satu unit VAHU akan meningkatkan ROA sebesar 1,123. Uji statistik pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi variabel STVA sebesar 0,454 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien 0,184, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Table 4.** Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	Prediksi Arah	t	Signifikansi	Koefisien Determinasi
(Constant)	-1,073	-	-3,734	0,000	<b>Rsquare</b>
IC_VACA	2,314	Positif	7,516	0,000	0,533
IC_VAHU	1,123	Positif	7,421	0,000	<b>Adj. Rsquare</b>
IC_STVA	0,184	Positif	0,751	0,454	0,517

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai koefisien determinasi adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan nilai 0,517, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel komponen modal intelektual mempengaruhi ROA sebesar 51,7%. Sedangkan sisa 48,3 dipengaruhi oleh faktor lain.

## Pembahasan

### Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil uji statistik nilai t pada tabel 4 menunjukkan nilai t tabel (7,516 > 1,661) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa value added capital employee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), sehingga hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti bahwa perusahaan keuangan non bank dapat mengelola aset modal dengan baik sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatnya return on asset. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Pulic (1998) bahwa perusahaan yang mengelola dengan baik setiap unit *capital employed* akan menghasilkan return yang lebih besar (Ulum, 2009 dalam Salsabila & Rejeki, 2021).

### Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Return on Asset (ROA)

Nilai statistik VAHU pada tabel 4 menunjukkan nilai 7,421 > t tabel (1,661) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) atau hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti bahwa human capital perusahaan keuangan non bank sangat berperan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang ditinjau dari meningkatnya return on asset perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ahangar, 2011 dalam (Dewi & Sudarmawan, 2022) yang menyatakan bahwa human capital merupakan komponen paling dominan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dibandingkan dua komponen lainnya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan human capital sangat berkaitan erat dengan pelayanan kepada pelanggan, sehingga membutuhkan pengetahuan, kompetensi, pengalaman, dan keterampilan untuk menjalankan tugasnya sehingga sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

### Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Return on Asset (ROA)

Pengujian statistik untuk komponen variabel STVA menunjukkan nilai 0,751 lebih kecil dari nilai t tabel (1,661) dengan nilai signifikansi 0,454 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa STVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), sehingga hipotesis 3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal struktural perusahaan sektor keuangan non-bank belum optimal dalam mendukung penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sirojudin dan Nazaruddin bahwa karyawan yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi namun tidak didukung oleh sistem dan prosedur yang baik dalam perusahaan maka kinerja modal intelektual tidak dapat tercapai secara optimal serta

potensi yang dimiliki oleh karyawan tidak dimanfaatkan secara maksimal (Sirojudin & Nazaruddin, 2014).

#### D. PENUTUP

Penelitian ini menguji komponen modal intelektual yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan, disimpulkan bahwa komponen modal intelektual mempengaruhi ROA sebesar 51,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Komponen modal intelektual yang lebih dominan dalam mempengaruhi ROA adalah VACA dan VAHU sedangkan variabel STVA tidak mempengaruhi ROA.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arfando, B., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Impact of Intellectual Capital Toward Firm's Profitability of Telecommunication Infrastructure Listed In Indonesian Stock Exchange (IDX) From 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2), 60–69. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i2.2844>
- Avcı, E., & Nassar, S. (2017). Intellectual capital and its impact on firm performance of the Turkish financial sector before and after financial crisis. *Pressacademia*, 3(1), 916–924. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.674>
- Choirunnisyah, J., & Aisyah, E. N. (2022). Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Financial Performance as Intervening Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(05), 1300–1308. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-11>
- Daniel, & Viriany. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Capital Structure terhadap Firm Performance dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 265–284. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.777>
- Dewi, F. A., & Sudarmawan, B. N. (2022). Finance Performance: Reinvestigation through Intellectual Capital and Good Corporate Governance. *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(2), 106–122. <https://doi.org/10.18860/miec.v2i2.18358>
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *IMF Proyeksikan Ekonomi Indonesia Tetap Solid di Tengah Perlambatan Global dan Eskalasi Risiko*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/IMF-proyeksikan-ekonomi-Indonesia-tetap-solid>
- Lapina, O. L. I. (2016). The transformation of the organization's intellectual capital: from resource to capital. *Journal of Intellectual Capital*, 17(4), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/JIC-03-2016-0031>
- Lee, C. C., & Lin, C. K. (2019). The major determinants of influencing the operating performance from the perspective of intellectual capital: Evidence on CPA industry. *Asia Pacific Management Review*, 24(2), 124–139. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2018.01.006>

- Lusda, I. K. M., Wijayanto, H., & Hakim, D. B. (2018). Modal Intelektual Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 6(1), 58–81. <https://doi.org/10.29244/jekp.6.1.58-81>
- Natalia, M., & Maimunah, M. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Food And Beverage 2018-2020). *Prosiding National Seminar on ...*, 1, 209–217. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/637%0Ahttps://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/637/569>
- Novilia, R., & Rasyid, A. (2022). Pengaruh Ownership Structure, Intellectual Capital, Dan Working Capital Management Terhadap Firm Performance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1719–1730. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21411>
- Purwowidhu, C. (2023, May 2). Prospek Cerah Perekonomian Indonesia 2023. *Media Keuangan*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/prospek-cerah-perekonomian-indonesia-2023>
- Rasyid, R., & Silvy, S. L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Capital Structure Terhadap Firm Performance Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1104. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9536>
- Salsabila, L., & Rejeki, D. (2021). Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3).
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 15(2). <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.16-31>
- Zherlitsyn, D., Levytskyi, S., Mykhailyk, D., & Ogloblina, V. (2019). *Assessment of Financial Potential as a Determinant of Enterprise Development*. 95(Smtesm), 212–216. <https://doi.org/10.2991/smtesm-19.2019.42>
- Zona, N. A., Elfiswandi, & Darma, R. (2020). Intellectual Capital, Capital Disclosure, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i1.108>